

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Minat Belajar

##### 1. Pengertian Minat Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu<sup>1</sup>. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang.

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan bahwa minat juga merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan

---

<sup>1</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "KBBI daring", 2021

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 180

yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Sedangkan belajar adalah suatu perubahan itu terjadi dengan mengembangkan keterampilan baru, memahami pengetahuan baru, sehingga mengubah sikap dan perilaku. Proses belajar dapat dilakukan dengan memberikan ruang pada diri untuk mencapai suatu hal yang belum diketahui sebelumnya.<sup>3</sup> belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri lama interaksi dengan lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu situasi atau keadaan yang mendorong seseorang peserta didik untuk menyukai suatu mata pelajaran, yang membuatnya rajin mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran tersebut.

## **2. Indikator Minat Belajar**

Menurut Slameto beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan dan perhatian siswa<sup>4</sup>.

### **a. Perasaan Senang**

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.

---

<sup>3</sup>Rahmi Ramadhadi dan Suhelayani, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan* (Hak Cipta:Yayasan kita menulis, 2022), 2

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) Hal. 180

Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir pada saat pelajaran.

b. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan siswa

Berhubung dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan perhatian. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi<sup>5</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar tersebut meliputi beberapa hal diantaranya itu

---

<sup>5</sup>Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) Hal. 180

adanya perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian siswa.

### **3. Fungsi Minat dalam Proses Belajar**

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang. Penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Hal ini diterangkan oleh Sardiman yang menyatakan bahwa fungsi minat yaitu mendorong manusia untuk berbuat sesuatu, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan<sup>6</sup>.

## **B. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KKBI kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jaringan komputer, internet, dan sebagainya<sup>7</sup>. Daring merupakan singkatan dari “dalam Jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online*.

---

<sup>6</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rajawali Press. 2001), h 84

<sup>7</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “KBBI daring”, 2021

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran<sup>8</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media internet.

## **2. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring memiliki kelemahan diantaranya: siswa tidak termonitoring dengan baik selama proses pembelajaran, kurang maksimalnya keterlibatan siswa lemahnya sinyal dan mahalnya kuota menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran. Namun, dibalik kelemahan tersebut pembelajaran daring juga memiliki kelebihan yaitu: mampu menumbuhkan kemandirian belajar, lebih fleksibel dan bisa dilakukan kapanpun dan dimana pun.

## **B. Hakikat Pendidikan Agama Kristen**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen bermula pada persekutuan umat Kristiani yang terjadi pada awal perjanjian lama. Pendidikan agama kristen adalah sebuah amanat agung pemberian Tuhan kepada umat-Nya<sup>9</sup>. Dalam

---

<sup>8</sup>R.Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Jawa Tengah:Lutfi Gilang, 2020), h. 18

<sup>9</sup>Rinnaldus Tanduklangi' " Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Matius 28:19-20" *Jurnal Pendidikan Kristen 1*, No 1 (2020) Hal 1-12

buku Homrighausen dan Enklaar berpendapat bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang ingin menumbuh kembangkan iman seseorang untuk bisa lebih mengenal akan Kristus.

Pendidikan Agama Kristen dapat membentuk manusia dan dapat memuliakan Allah di dalam kehidupannya melalui perkataan dan perbuatannya<sup>10</sup>. Pendidikan Agama Kristen sendiri adalah suatu bentuk pengajaran yang mengajarkan kita mengenal akan Yesus melalui pengajaran akan Alkitab. Melalui Pendidikan Agama Kristen itu kita menyakini memahami juga dapat membentuk dan menumbuhkan sikap dan perilaku seseorang yang baik didalam kehidupannya sehari-hari maksudnya ialah Pendidikan Agama Kristen merupakan wadah untuk memberikan pengajaran tentang moral serta mental seseorang<sup>11</sup>.

Berdasarkan pendapat diatas, menurut penulis bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan kontinu dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh kudus dapat memahami dan menghayati Kasih Tuhan yang dinyatakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen**

---

<sup>10</sup>Homrighausen E,g, Enklaar “ Pendidikan Agama Kristen” (Jakarta:Kristen, 1957). Hal 48

<sup>11</sup>Talizaro Tafona'o, Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk.( Yogyakarta:Anggota IKAPI,2016). Hal 57

Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah agar semua orang muda, baik laki-laki maupun perempuan dapat mendalami bahkan dapat belajar mengenai bagaimana hidup didalam Kristus. Sidjabat dalam bukunya “mengajar secara profesional” mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah membimbing serta memberikan pengarahan serta dorongan bagi setiap individu maupun kelompok untuk dapat mengenal, mengasihi dan memulikan Tuhan. Kita dituntut untuk dapat hidup didalam Kristus dan diajar untuk dapat menjadi murid.Nya yang sempurna melalui pertolongan Roh Kudus<sup>12</sup>. Adapun tujuan lain dari Pendidikan Agama Kristen sebagai wadah untuk menuntun menuju ke kerajaan Allah didalam Yesus Kristus dengan demikian akan membimbing setiap orang untuk dapat hidup dalam pengajaran mengenal akan Yesus Kristus, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Kristen itu adalah untuk mengajak dan mengajar orang dalam mengenal kasih Allah yang nyata itu<sup>13</sup>.

### **C. Keterampilan Dalam Meningkatkan Minat Belajar**

Terdapat beberapa keterampilan dasar dari seorang guru profesioanal yaitu bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan

---

<sup>12</sup>Homrighausen E,g, Enklaar “ *Pendidikan Agama Kristen*” (Jakarta:Kristen,1957). Hal 51

<sup>13</sup>Talizaro Tafona'o, *Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk*. (Yogyakarta:Aggota IKAPI,2016). Hal 65

membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok, dan mengelola kelas.

Keterampilan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas ada tiga tahapan yaitu : membuat pembukaan kelas yang menarik, memastikan proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik, dan membuat penutup kelas yang mengesankan.